

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA
JAWI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SANTIWIITYA SCHOOL THAILAND**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

WANIDA SALAEH
NIM. T20174099

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
Desember 2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA
JAWI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI
SANTIWIWIYA SCHOOL THAILAND**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

WANIDA SALAEH
T20174099

Disetujui Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP.201606146

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA
JAWI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI
SANTIWIWIYA SCHOOL THAILAND**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 04 Desember 2023

Tim penguji

Ketua


Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP.19870522215031005

Sekretaris


Abdul Kafim, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 20160367

Anggota

1. Dr. Hartono, M.Pd.


2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹

(Q.S Luqman ayat 14)



¹*Al-Qurnulkarim Terjemahan Special for Muslimah tajwid Aulia, Cordoba, (Qs. Al-Luqman: 14), 412.*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, dapat menyelesaikan karya yang sederhana dengan penuh perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta dari rasa tulus yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Robi Salaeh dan Ibu Yawahe Maeroh, selaku panutan dalam setiap langkah hidupku, yang selalu mendoakan putri terakhirnya yang menjadi harapan terbesar dalam keluarga, rasa sayang yang tulus serta sebagai alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Nurma Salaeh dan Muhamad Alif Salaeh terimakasih telah memberikan dukungan sampai pada tahap sejauh ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian Proposal Skripsi Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat terselesaikan karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih dari hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag,M.Si. selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin penelitian.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang telah menyempatkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi ini.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang telah menyempatkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi ini.

5. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi arahan, dorongan, kritikan, motivasi, dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Rofiah Photeh, selaku kepala sekolah MI Santivitiya Serong Thailand yang telah bersedia memberikan tempat penulis untuk melakukan peneliti.
7. Ibu Nureeyah Damaroh, Samsiyah Pinwaji selaku guru Bahasa Jawi yang bersedia membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh keluarga besar PGMI -D2 terimakasih atas dukungan motivasi serta canda tawa saat duduk di bangku perkuliahan.
9. Teman HMPI yang selalu memberikan semangat sesama.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepadapeneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Selain itu, peneliti memohon dengan sangat kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mewarnai khasanah keilmuan di kampus UIN KHAS Jember.

Jember,04 Desember 2023

Wanida Salaeh
T20174099

ABSTRAK

Wanida Salaeh 2023, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Santivitiya School Thailand

Kata Kunci: kurikulum muatan lokal, karakter siswa

Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu kurangnya penanaman pendidikan karakter di madrasah saat ini dapat dirasakan, karena banyak terjadi penurunan karakter pada para siswa khususnya siswa Santivitiya School Thailand. Strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter yaitu melalui kurikulum muatan lokal karena memiliki tujuan untuk membangun rasa kecintaan dan melestarikan budaya daerah, muatan lokal yang terdapat di Desa Serong yaitu muatan lokal bahasa Jawi. Muatan lokal Bahasa Jawi menjadi suatu hal terpenting dalam menyumbangkan nilai-nilai positif sebagai sarana pembentukan karakter.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santivitiya School Thailand 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santivitiya School Thailand 3) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung kurikulum muatan lokal bahasa Jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santivitiya School Thailand.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santivitiya School Thailand 2) Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum muatan local Bahasa Jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santivitiya School Thailand 3) Untuk mengetahui penghambat dan pendukung kurikulum muatan lokal Bahasa Jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santivitiya School Thailand.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) Perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi terdiri dari RPP dan silabus. 2) pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi lebih mengenalkan siswa pada lingkungan sosial dan budaya masyarakat setempat serta menekankan pada pembentukkan karakter melalui nilai-nilai kebudayaan warisan leluhur, nilai karakternya terdiri dari nilai religius, mandiri, nilai gotong royong, nasionalis, integritas. 3) Faktor penghambatnya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu intelegensi siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu metode pembelajaran dan lingkungan keluarga. faktor pendukung berasal dari kurikulum muatan lokal , sekolah, guru dan sarana prasarana.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGATAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DATAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21
1. Kurikulum Muatan Lokal	21
2. Pengembang Kurikulum Muatan Lokal	25
3. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal	26

4. Bahasa Jawi.....	28
5. Faktor Mempengaruhi Penerapan Kurikulum.....	34
6. Hakikat Pendidikan Karakter	36
7. Nilai-nilai Karaktr dan Indikator Nilai Karakter.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	51
F. Keapsahan Data.....	54
G. Tahap- Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	58
A. Gambar Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu	19
4.3 Temuan Penelitian	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum dalam dunia pendidikan telah banyak mengalami perubahan yang tentunya mengarah pada kebijakan yang positif. Yakni dengan memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Pembangunan Identitas dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus dicapai dan dipertahankan melalui praktik pendidikan yang tepat sasaran. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang, Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan:

Pendidikan Nasional bertugas mengembangkan kegiatan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, “Misi pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan dan menunjang budi pekerti dan peradaban bangsa serta mencerdaskan bangsa. Menjadi orang yang setia. Menjadi warga negara yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Merupakan rumusan ciri-ciri manusia modern yang dibutuhkan dalam dunia modern, dan telah dikembangkan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan karakter.²

Tujuan pendidikan nasional meletakkan landasan kuat yang mendukung pengembangan karakter dan jati diri bangsa. Namun generasi

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), 4.

penerus negara ini mengalami kemerosotan ekstrem dan khawatir akan nilai kearifan lokal yang dipengaruhi oleh arus pendidikan yang kuat. Thailand merupakan negara besar yang Masyarakat mempunyai nilai-nilai kearifan daerah yang berbeda-beda, salah satunya adalah bahasa. Kekayaan bahasa nasional telah bertahan sejak lama dan menjadi alat komunikasi dalam hubungan sosial. Di beberapa wilayah Thailand, bahasa lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang efisien dan memberikan karakter yang baik kepada masyarakat. Arusnya kuat. Ada kekhawatiran bahwa globalisasi, modernisasi, dan paham Puritanisme yang ketat akan menyebabkan menurunnya kecintaan terhadap budaya lokal. Bahasa sebagai sarana penyampaian pembelajaran mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pembentukan karakter bangsa.³

Meski bahasa daerah yang digunakan di Thailand bukannya tanpa nilai dan sarat makna, namun seringkali bahasa daerah cenderung kehilangan popularitas dan menjadi asing. Kehidupan sosial yang mengakar pada bahasa daerah, termasuk penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi, semakin terkikis akibat terkikisnya keterikatan generasi muda terhadap budaya daerah. Budaya lokal harus selalu dilestarikan, karena dapat memperkuat karakter anak tanah air.

Minimnya pendidikan karakter di sekolah saat ini dirasakan sebagai kemunduran yang serius terhadap karakter siswa, khususnya siswa MI. Seperti

³ Ahmad Muchlis Widiawan. *implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Using dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Sraten Banyuwangi* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

halnya banyak perilaku siswa MI saat ini yang menyimpang, tidak sadar akan etika, moral, dan tata krama dalam bertransaksi. Ini seperti diabaikan. Tidak menghormati guru dan orang tua, perilaku buruk adalah budaya, intimidasi adalah hal biasa, mengucilkan kekurangan dan masalah orang, dan bukan rahasia lagi bahwa ada sesuatu yang terjadi pada siswa sekolah dasar saat ini.

Secara umum pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan nonformal yang saling melengkapi, bertumpu pada satu sama lain, dan diatur dengan peraturan dan perundang-undangan. Hampir semua sekolah reguler akan mulai mengajarkan karakter sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kita juga perlu memberikan perhatian yang baik kepada semua pihak yang terlibat, terutama para pendidik, khususnya guru. Sebab, karakter seseorang menentukan akhlaknya. Peran guru sangatlah penting dan sangat mempengaruhi kepribadian dan perangai peserta didik.

Menanamkan dalam diri peserta didik nilai-nilai karakter yang selaras dengan nilai-nilai Peningkatan Pendidikan Karakter (PPK): nilai-nilai nasionalisme, agama, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai karakter tersebut diharapkan dapat ditanamkan dan dikuasai pada diri peserta didik, karena penanaman karakter sejak dini merupakan landasan dalam membangun karakter pada jenjang pendidikan dan kehidupan bermasyarakat selanjutnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 24-25:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي
 السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ
 لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit (24). Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat (25). (Q.S Ibrahim: 24-25).⁴

Pendidikan karakter di sekolah merupakan bagian yang tersirat dan esensial dari mata pelajaran lainnya. Pendidikan karakter masih belum bisa berdiri sendiri, itu intinya. Kekurangan ini disebabkan karena kepribadian manusia pada awalnya tidak dibentuk oleh tema-tema yang diambil dari pusat, melainkan internalisasi pengalaman hidup yang dibentuk oleh budaya-budaya yang berbeda.

Strategi yang dapat Anda gunakan untuk mengembangkan kepribadian Anda meliputi: Pengembangan kurikulum lokal sedang berlangsung di sektor pendidikan Thailand. Muatan daerah dalam kurikulum bersifat tematik, pengenalan berbagai ciri khas daerah tertentu, yang terdiri dari keterampilan dan kerajinan, tetapi juga penanaman ekspresi budaya, legenda, dan adat istiadat setempat. Termasuk Agar bahasa daerah menjadi mata pelajaran muatan daerah, maka sekolahnya harus mempunyai kurikulum muatan daerah. Keberadaan kurikulum menjadi penting karena memuat unsur-unsur

⁴ Muhammad Shohib, *Al Quran dan Terjemahan*. (Bandung: Syaamil Quran, 2007), 258-259.

pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik penyelenggara maupun penyelenggara, khususnya guru dan kepala sekolah.

Kehadiran kurikulum menempati tempat sentral dalam pendidikan dengan segala aktivitas yang dilakukan, baik pada tataran makro maupun mikro. Di lembaga pendidikan disebut kurikulum. Pengembangan kurikulum lokal didasarkan pada kenyataan, karena Thailand memiliki beragam budaya, adat istiadat, bahasa dan pola, serta cara hidup yang diturunkan dari generasi ke generasi dari nenek moyang nenek kita. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat nasional dengan mendukung pengembangan kurikulum lokal.

Pengembangan muatan lokal merupakan pengembangan konsep pendidikan sejalan dengan konsep Ki Hajar Dewantara. Proses peradaban merupakan upaya penanaman nilai-nilai luhur pada generasi masyarakat baru, yang bertujuan tidak hanya melestarikan, tetapi juga memajukan dan mengembangkan kebudayaan ke arah luhur kebudayaan manusia. Secara umum muatan lokal bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan, dan konsep konsentris yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara menjadi dasar pengembangan kurikulum melalui muatan lokal.

Muatan daerah diberikan sebagai bagian dari kegiatan kognitif untuk memahami dan mengkomunikasikan ciri-ciri daerah kepada siswa. Kedudukan muatan lokal dalam kurikulum tidak sekedar sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan sebagai mata pelajaran yang terpadu, yaitu bagian dari subjek yang ada. Muatan lokal yang diterapkan di sekolah, diharapkan

siswa dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal dan menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai sosial budaya yang ada disekitarnya. Siswa diharapkan memahami nilai-nilai karakteristik lokal, yang akan membentuk karakternya sehingga menciptakan dunia yang melengkapi kekayaan nilai-nilai sosial budaya tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya lokal Sebuah aliran tercipta.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Menjadi bangsa tertentu Tentang Fokusnya pada bentuk identitas nasional melalui aspek sosial budaya. Di sini Kabupaten Pattani mengungkapkan kearifan lokal berupa kerajinan (tangible) dan tradisi (intangible) diturunkan kepada masyarakat Melayu sebagai suku asli di Kabupaten Patani. Kehadiran suku Melayu di Patani tidak hanya dinilai sebagai aset materiil tetapi juga sebagai warisan budaya melalui pencarian nilai-nilai positif yang dimaksudkan sebagai pedoman dalam pencarian jati diri bangsa. Ini juga merupakan upaya interpretasi Melalui bahasa Jawi.⁵

Untuk mempertahankan kehadiran bahasa Jawi, pemerintah khususnya harus melalui pendidikan formal, termasuk dengan memperkenalkannya sebagai muatan lokal di sekolah dasar dan menengah, serta memberikan dukungan aktif dari berbagai organisasi tindakan yang diambil Program ini

⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), 4.

didukung dengan hadirnya materi pendidikan berupa buku wajib dan kehadiran guru bahasa Jawi, sehingga program ini dilaksanakan tidak hanya di sekolah tetapi juga di seluruh sekolah dasar dan menengah di Provinsi Pattani Wacana bahasa Jawi.

Kurikulum muatan lokal Jawi sangat penting Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap bahasa ibu. Melestarikan dan memanfaatkan budaya lokal menjadi salah satu faktor yang menghasilkan pengakuan dari negara lain, sehingga Thailand dapat mempertahankan eksistensinya di tengah pesatnya globalisasi dan modernisasi.

Penanaman pengembangan karakter melalui muatan lokal dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawi menjadi bahasa terpenting di Indonesia memberikan nilai positif sebagai sarana pengembangan karakter. Di Santhivitiya School, pendidikan karakter diberikan baik dari aspek akademik maupun non akademik untuk menjamin siswa memiliki karakter yang baik.

Santiwitiya School berlokasi di Thailand dan di wilayah ini rata-rata siswanya menggunakan bahasa Jawi saat berinteraksi, namun kenyataannya rata-rata siswa di sekitar Santiwitiya School menggunakan bahasa campuran antara bahasa Jawi dan Thailand. Dialek Jawi yang digunakan siswa bercampur dengan bahasa Jawi. Hal ini menjadi tantangan bagi guru pelaksana proses pembelajaran bahasa Jawi.⁶

Proses pembelajaran bahasa Jawi dilaksanakan berdasarkan kurikulum tersebut di atas, yang memuat muatan lokal daerah Patani. Tujuan Pelestarian

⁶ Observasi di MI Santiwitiya , 25 Maret 2020

Kurikulum Muatan Daerah dan pengembangan bahasa Jawi yaitu budaya daerah Hal ini juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi karakter yang baik. Minimnya pendidikan karakter di Seminari Ibtidaiyah saat ini dirasakan dengan menurunnya tajam sifat-sifat karakter pada diri siswa sebagai berikut: Kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, berbuat curang dalam proses pembelajaran, terlambat masuk kelas, tidak menyelesaikan tugas, melakukan perundungan, sering kali disebabkan oleh mengucilkan kekurangan seseorang. Oleh karena itu, guru harus memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kelas dibandingkan di luar.

Proses pengembangan karakter di Seminari Santiwitiya School berlangsung selama masa perkuliahan maupun di luar waktu perkuliahan. Proses pembelajaran menggunakan muatan lokal bahasa Jawi melalui ceramah dan metode lainnya, dengan pendekatan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Metode ceramah paling umum digunakan, karena buku-buku lokal Jawi penuh dengan teks naratif Patani dan teks tradisional Sulit bagi siswa yang tidak memahami maknanya Setelah membaca, guru akan menafsirkan dan menjelaskan.⁷

Pembentukan karakter dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa Jawi, oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran berlangsung guru merencanakan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi supaya pembentukan karakter dapat berlangsung dengan baik. Pembelajaran muatan lokal Bahasa

⁷ Observasi di MI Santiwitiya , 25 Maret 2020

Jawi di Santiwitiya School tidak dilaksanakan di semua kelas melainkan untuk kelas tinggi yaitu kelas 1, 5 dan 6. Menurut kepala sekolah Santiwitiya School pembelajaran bahasa Jawi dilaksanakan pada kelas rendah dan tinggi, sebab pemberian muatan lokal bahasa Jawi sudah tercatum dalam Undang-undang daerah yaitu hanya diberikan pada kelas rendah dan tinggi saja. Dalam teks cerita banyak terdapat nilai-nilai karakter dari tokoh cerita yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi penelitian di Santiwitiya School sebagai tempat penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawi serta mengambil topik tentang peranan muatan lokal bahasa Jawi dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti akan mengambil judul: Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Santiwitiya School Thailand.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian Kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Pada bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang akan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santiwitiya School Thailand.
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santiwitiya School Thailand.
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santiwitiya School Thailand.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan pada fokus penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perancangan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santiwitiya School Thailand.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santiwitiya School Thailand.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santiwitiya School Thailand.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Dengan adanya

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman, pengetahuan yang mendalam tentang implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawi serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum muatan lokal bahasa jawi untuk membentuk karakter siswa.

2) Dapat menambah wawasan guru dalam mengimplementasikan kurikulum muatan lokal bahasa jawi.

c. Bagi UIN Khas Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN Khas Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penelitian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap tafsiran atau arti sebagaimana yang di maksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah yang perlu dideskripsikan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum muatan lokal

Implementasi adalah menggunakan ataupun mempraktekkan sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari. Selain arti sebagaimana tersebut diatas, penerapan juga dapat diartikan dengan menggunakan, mempraktekkan. kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

2. Bahasa Jawi

Bahasa Jawi adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat setempat (Pattani), dan Bahasa Jawi merupakan salah satu dialeg regional pattani.

3. Karakter

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri,

atau karakteristik, gaya, sifat, khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Jadi, yang dimaksud dengan Kurikulum Muatan lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter tersebut adalah kurikulum yang isi pelajarannya disesuaikan dengan keadaan daerah Pattani yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi yaitu untuk membangun rasa kecintaan dan melestarikan budaya daerah, serta untuk membentuk karakter yang baik. Pembentukan karakter siswa dapat melalui penguatan terhadap nilai-nilai kebudayaan warisan leluhur.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

Bab Satu, yaitu pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab Dua, yaitu kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian kepustakaan juga memuat tentang kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santiwitiya School Thailand.

Bab Tiga, yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta diakhiri dengan penutu.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan.⁸ Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Jurnal, Nazri Adlani 2021. Dengan “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah”.⁹

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara pengamat/peneliti memberikan wawancara terhadap guru/kepala Madrasah tentang penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum muatan lokal di Aceh Tengah. Peneliti juga melakukan observasi pada pembelajaran muatan lokal yang dilakukan secara tatap muka. Peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah/guru kelas/guru muatan lokal, observasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dengan mengamati kegiatan pembelajaran muatan lokal yang dilaksanakan oleh guru, dan dokumentasi foto-foto

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 39.

⁹ Jurnal, Nazri Adlani. 2021. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, No.1.(2022):6
[file:///C:/Users/Admin/Downloads/698-1840-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Admin/Downloads/698-1840-1-PB%20(1).pdf)

pendukung bukti penelitian. Rumusan kedua berupa faktor pendukung dan penghambat diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah/guru kelas/guru muatan lokal, observasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dengan mengamati kegiatan pembelajaran muatan lokal yang dilaksanakan oleh guru, dan dokumentasi foto-foto pendukung bukti penelitian.

2. Jurnal, Lailatul Usriyah 2020. Dengan “Implemtasi Pendidikan karakter untuk siswa madrasah ibtdaiyah menurut Abdul majid dan Dian Andayan”.¹⁰

Penelitian ini Adalah studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta menganalisis bahan penelitiannya. Penulis melakukan pencarian atau pengumpulan data terhadap berbagai sumber tertulis, baik buku, arsip, jurnal, artikel, ataupun dokumen - dokumen yang relevan dengan pembahasan yang dikaji. Untuk mendapatkan data -data yang diperlukan dan relevan dengan pembahasan penulis. Langkah yang sangat strategis di dalam sebuah penelitian, menurut Sugiono adalah teknik pengumpulan data. Karena mendapatkan data yang memenuhi standar merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian itu sendiri.

¹⁰ Lailatul Usriyah “Implemtasi Pendidikan karakter untuk siswa madrasah ibtdaiyah menurut abdul majid dan dian andayan”, *Jornal Pendidikan Guru MI*, No.1(6). (2020):1
<https://akselerasi.uinkhas.ac.id/index.php/aksel/article/view/5/6>

3. Skripsi, Ahmad Muchlis Widiawan 2020. Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember Dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sraten Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021.”¹¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat penelitian secara mendetail. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa mengoptimalkan implementasi proses pembelajaran Muatan lokal Sekolah yakni Bahasa Inggris dan Komputer mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya untuk membekali siswa di dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang menjadi bekal di masa depan, sehingga para peserta didik diharapkan menjadi individu yang kompetitif.

4. Jurnal, Fatkhul Khamid 2021. “Pembentukan karakter siswa melalui pengembang kurikulum muatan lokal aswaja”¹²

¹¹ Ahmad Muchlis Widiawan. Judul Skripsi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Using dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Sraten Banyuwangi (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

¹² Jurna, Fatkhul Khamid, “Pembentukan karakter siswa melalui pengembang kurikulum muatan lokal aswaja”, *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, No.2(12). (2021):2
[ranwardalimunthe,+fatkhul.pdf](#)

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dimana lingkungan dan gejala yang terjadi dipelajari secara alamiah (Mulyana, 2004). Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dimana pendekatan berdasarkan pada filsafat postpositivisme yaitu penelitian yang dilakukan pada objek alamiah/ penentuan sampel pada penelitiannya biasanya menggunakan snowball atau purposive dimana peneliti berperan sebagai instrumen itu sendiri.

5. Jurnal, Lailatul Usriyah 2020. “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter”.¹³

Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pandangan fenomenologi karena peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dengan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data atau kejadian yang menjadi pusat perhatian yaitu implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah

¹³ Sinta Yulis Pratiwi dan Lailatul Usriyah “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember”, *Jurnal Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter*, No.3(12). (2020):1
<https://media.neliti.com/media/publications/355169-implementasi-pendidikan-profetik-dalam-m-f1e6408c.pdf>

Dasar Al-Baitul Amin Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Nazri Adlani 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Goya di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah".	a. Peneliti membahas tentang pendidikan karakter siswa b. Penelitian ini membahas penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal	a. Pendidikan karakternya berupa gemar membaca, cinta bahasa daerah, dan komunikatif.
2	Jurnal, Lailatul Usriyah 2020. Dengan "Implemtasi Pendidikan karakter untuk siswa madrasah ibtidaiyah menurut abdul majid dan dian andayani".	a. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta menganalisis bahan penelitiannya.	a. Penelitian Pembentukan karakter dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa Jawi
3	Ahmad Muchlis Widiawan 2020. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Sraten Banyuwangi Tahun	a. Membahas tentang implementasi kurikulum muatan lokal b. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu lebih fokus ke muatan lokal secara umum, sedangkan pada penelitian ini fokus pada kurikulum muatan lokal bahasa Using

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Pembelajaran 2020/2021		
4	Jurnal, Fatkhul Khamid 2021. "Pembentukan karakter siswa melalui pengembang kurikulum muatan lokal aswaja	a. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dimana lingkungan dan gejala yang terjadi dipelajari secara alamiah (Mulyana, 2004). Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dimana pendekatan berdasarkan pada filsafat postpositivisme yaitu penelitian yang dilakukan pada objek alamiah/ penentuan sampel pada penelitiannya biasanya menggunakan snowball atau purposive dimana peneliti berperan sebagai instrumen itu sendiri.	a. Pengembangan kurikulum menjadi hal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan terlebih lagi kaitannya dengan pengembangan kurikulum dalam upaya pembentukan karakter siswa yang menghargai sesamanya meskipun memiliki paham yang berbeda
5	Jurnal, Lailatul Usriyah "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember"	a. Penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati	a. Penelitian ini Konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember yaitu: pembentukan kurikulum khas yang dibuat berdasarkan nilai historis masjid, program pembiasaan keagamaan, dan peringatan hari besar

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			Islam



B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁴

1. Kurikulum Muatan Lokal

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin Curriculum semula berarti a running course, or race course, especially a chariot race course". Dan terdapat pula dalam bahasa Perancis Courier artinya to run, berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah course atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Dalam kamus Webster dikatakan bahwa pada tahun 1995 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan pengertian sejumlah mata pelajaran disuatu perguruan. Dalam kamus tersebut kurikulum diartikan dua macam, yaitu:

- a. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari peserta didik di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah.
- b. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.¹⁵

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46.

¹⁵ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), 56.

Kurikulum merupakan mata pelajaran atau sejumlah bidang studi yang harus diketahui dan dipahami peserta didik secara kognitif, terdiri dari dimensi ide, rencana, proses dan produk, yang dalam kegiatannya dapat melibatkan seluruh aspek pengalaman peserta didik baik secara intelektual, emosional, sosial maupun pengalaman lainnya. Pengalaman disini tidak hanya terbatas pada waktu sekarang, melainkan bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar pada waktu lampau dan yang akan datang.

Kurikulum adalah seperangkat rencana atau ketentuan yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara-cara digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁶ Sedangkan muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan social, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik didaerah wajib mempelajarinya.¹⁷

Kurikulum muatan lokal dimaksudkan terutama untuk mengimbangi kelemahan pengembangan kurikulum sentralisasi, dan bertujuan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya, serta mau dan mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional, pembangunan regional, maupun pembangunan lokal. Sehingga peserta

¹⁶ Undang-undang RI no. 14 tahun 2005 (Jakarta : Depdiknas), 15.

¹⁷ H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungannya.¹⁸ Dengan demikian, kita harus benar-benar memperhatikan lingkup keadaan dan kebudayaan daerah.

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang berada di daerah tertentu yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial-budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan.

Menurut Tirta Raharja dan Lasula, sebagaimana dikutip Iim Wasliman mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah “suatu program pendidikan yang isi dan media dan strategi penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah”.¹⁹ Dimaksud dengan isi adalah materi pelajaran yang dipilih dan lingkungan yang dijadikan program untuk dipelajari oleh peserta didik di bawah bimbingan guru guna mencapai tujuan muatan lokal.

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* menyebutkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 40.

¹⁹ Iim Wasliman, *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, (Bandung PPS Pendidikan Dasar UPI, 2007), 209.

disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.²⁰

Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan dimasing-masing daerah lebih relevan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan buku pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung melengkapi kurikulum nasional. Lingkup isi atau jenis muatan lokal, dapat berupa bahasa daerah, Bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan, dan kerajinan daerah, adat istiadat serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Departemen pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) menetapkan bahwa kurikulum lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial dan lingkungan kebudayaan serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik daerah itu.

²⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Cet. Ke-3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). 256

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Muatan Lokal

Secara lebih khusus, kurikulum muatan lokal bertujuan:

- a. Mengenalkan dan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
- d. Menyadari lingkungan dan masalah-masalah yang ada di masyarakat serta dapat membantu mencari pemecahannya.²¹

Sekolah berada dalam lingkungan masyarakat, karena itu program-program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan dan pribadi-pribadi yang ada dalam sekolah hidup dalam lingkungan, sehingga perlu diupayakan agar pribadi dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan lingkungannya.

Adapun fungsi kurikulum muatan lokal diantaranya

- a. Fungsi Integrasi, murid merupakan bagian integral dari masyarakat, karena itu muatan lokal harus merupakan program pendidikan yang berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi yang akan memberikan

²¹ E. Mulyasa. 2007, *Kurikulum Tingkat*, 274.

sumbangan kepada masyarakat atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi kepada masyarakat.

- b. Fungsi Perbedaan, pengakuan atas perbedaan berarti pula memberi kesempatan bagi pribadi untuk memilih apa yang diinginkannya. Karena itu muatan lokal harus merupakan program pendidikan yang bersifat luwes, yang dapat memberikan pelayanan terhadap perbedaan minat dan kemampuan murid. Ini tidak berarti mendidik pribadi menjadi orang yang individualistik tetapi muatan lokal harus dapat berfungsi mendorong pribadi ke arah kemajuan sosialnya dalam masyarakat.

3. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Pengembangan dalam kurikulum muatan lokal terdapat dua arah, yaitu:

- a. Pengembangan untuk jangka panjang, agar para siswa dapat melatih keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan harapan yang nantinya dapat membantu dirinya, keluarga, masyarakat dan akhirnya membantu pembangunan negara. Oleh karena itu perkembangan muatan lokal dalam jangka panjang harus direncanakan secara sedemikian rupa oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat dengan perantara pakar-pakar pada instansi terkait baik negeri maupun swasta. Untuk muatan lokal di sekolah dasar masih bersifat concentris, kemudian dilaksanakan secara kontinue di sekolah menengah pertama dan akan terjadi konvergensi di sekolah menengah atas.

- b. Pengembangan untuk jangka pendek, perkembangan muatan lokal dalam jangka pendek dapat dilakukan oleh sekolah setempat dengan cara menyusun kurikulum muatan lokal kemudian menyusun Indikatornya dan direvisi setiap saat.

Keberhasilan pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah tergantung pada beberapa aspek, yaitu:

- a. Kekreatifan guru dalam memberikan materi tentang kurikulum muatan lokal;
- b. Kesesuaian program muatan lokal yang diberikan kepada murid;
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai demi kesuksesan pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah tersebut;
- d. Cara pengelolaan kurikulum yang baik dan sesuai dengan prosedur;
- e. Kesiapan siswa dalam menerima materi muatan lokal;
- f. Partisipasi masyarakat setempat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum muatan lokal di sekolah tersebut;
- g. Pendekatan kepala sekolah dengan nara sumber dan instansi terkait.²²

Muatan lokal yang dimaksud di sini ialah pelajaran bahasa Jawi yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Bahasa Jawi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Pattani, menggunakan tata bahasa yang ebrbeda dengan bahasa Jawi. Bahasa ini dihasilkan

²² Nafisah, D, *Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, volume 4 nomor 2, 2016, 48.

oleh kebudayaan masyarakat Pattani sendiri di masa lampau khususnya pada masa kerajaan Pattani.

4. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal

Dalam proses penerapan kurikulum muatan lokal tidak, tidak lepas dari silabus dan RPP.

a. Silabus

Silabus pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu kelompok matapelajaran tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber bahan alat belajar. Silabus sebagai suatu rencana pembelajaran diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, proses pembelajaran sendiri pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar tercapai secara efektif.

Memperhatikan hal di atas, salah satu peran yang harus dilakukan pengawas sekolah adalah bagaimana mengarahkan pihak pengelola sekolah, khususnya guru, agar dalam penyusunan silabus didasarkan atas pertimbangan yang matang supaya siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Silabus yang dikembangkan dengan tepat dan efektif akan sangat berpengaruh terhadap

keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen dalam silabus tersebut harus disusun dan dikembangkan secara sistematis dan sistemik.

Silabus pada dasarnya merupakan program yang bersifat makro yang harus dijabarkan lagi ke dalam program-program pembelajaran yang lebih rinci, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan program yang dilaksanakan untuk jangka waktu yang cukup panjang (satu semester), menjadi acuan dalam mengembangkan RPP yang merupakan program untuk jangka waktu yang lebih singkat. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator.²³

Silabus memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Sebagai pedoman/ acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian. Memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai pada suatu mata pelajaran.

²³ Rusman. *Manajemen Kurikulum*, 411-412.

- 2) Sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran.
- 3) Dokumentasi tertulis (written document) sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) paling luas mencakup 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.²⁴

Berdasarkan permendiknas no 41 tahun 2007 tertanggal 23 November 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD) (BSNP,2007).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.

²⁴ Lailatul Usriyah *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 98.

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standard dan kompetensi dasar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan kompetensi dasar. Berikut ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²⁵

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan pendidik sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi

²⁵ Lailatul Usriyah *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 98.

emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun RPP. Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun.²⁶

1) Fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

- a) Fungsi Perencanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat memotivasi guru untuk lebih siap dan percaya diri melakukan kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang perlu persiapan atau planning yang akan dijadikan haluan pada waktu pelaksanaan kegiatan. Adapun dan sebesar apapun kegiatan yang akan dilakukan tentunya akan memerlukan persiapan, begitu pulalah dalam pembelajaran, persiapan guru harus matang baik persiapan

²⁶ Kemendikbud. *Bahan Ajar Training Of Trainer (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/ SMA/SMK*. (Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan . 2013), 7.

tertulis maupun tidak tertulis. Jika seorang guru berani tampil di depan kelas tanpa persiapan, maka akan merugikan peserta didik yang sekaligus akan menjatuhkan wibawa guru tersebut dihadapan peserta didiknya.

- b) Fungsi Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan dalam penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.²⁷

Komponen RPP meliputi:

- (1) Identitas Mata Pelajaran
- (2) Kompetensi Inti (KI)
- (3) Kompetensi Dasar
- (4) Tujuan Pembelajaran
- (5) Indikator Pencapaian Kompetensi
- (6) Materi Ajar
- (7) Alokasi Waktu
- (8) Metode Pembelajaran
- (9) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
- (10) Kegiatan Pembelajaran

²⁷ Hayati, M, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* (Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim riau, 2014), 121.

5. Bahasa Jawi

Kedatangan Islam di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, diperkirakan sudah berlangsung sejak abad pertama Hijriah abad ke-7 M. Secara bertahap, perkembangan itu disertai penyebaran bahasa Arab dengan tulisannya. Data arkeologis nisannisan kubur dari abad ke-11, 13, sampai awal 15 M, menunjukkan bahwa tulisan yang digunakan ialah tulisan Arab. Contohnya adalah nisan kubur Fatimah binti Maimun bin Hibatullah (475 H/1082 M) dengan huruf Kufi, di Leran-Gresik; nisan kubur Sultan Malik asSaleh (696 H/1297 M) dengan huruf Tsuluts, di Gampong Samudera Pasai, Lhokseumawe; dan nisan kubur Maulana Malik Ibrahim (822 H/1419 M) dengan huruf Tsuluts, di Gresik.

Tulisan Jawi awal mula ditemukan adalah pada Batu Bersurat dari Trengganu Malaysia yang bertanggal 4 Rajab 702 Hijriah atau 22 Februari 1303 Masehi dan telah ditelaah oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas (1970). Menurut pendapat Hasyim Musa, skrip Arab yang diadaptasi dalam bahasa Melayu untuk pengejaan itu dikenal dengan nama tulisan Jawi. Namun demikian, Hasyim Musa, dengan merujuk pendapat Omar Awang, mengatakan tidak mengetahui dengan pasti siapakah yang memberikan nama kepada tulisan itu. Dan, ia menyangkal jika tulisan Jawi itu berkaitan dengan nama Jawa atau Pulau Jawa. Hal itu tidak logis karena tulisan Jawi sudah ada dan digunakan di Sumatera dan Tanah Semenanjung sebelum Jawa jatuh ke tangan orang Islam pada 883 H/1468 M. Perkataan Jawi kemungkinan berasal dari perkataan Arab 'al Jawah'

yang pernah digunakan dalam catatan Arab yang tertulis sebelum pertengahan abad ke-14 M untuk menamakan Pulau Sumatera oleh Yaqut, Abu alFida, dan Ibnu Batutah. Dikatakannya bahwa fakta ini menunjukkan satu kemungkinan yang kuat bahwa tulisan Jawi itu dinamakan oleh orang Arab untuk menunjuk tulisan yang digunakan oleh orang Sumatera, yaitu penduduk al-Jawah yang beragama Islam yang menggunakan bahasa Melayu.²⁸

Pada abad ke-14 M, di Pasai juga telah ada penggunaan aksara Arab-Melayu yang lazim disebut tulisan Jawi. Sehingga bahasa Melayu yang mengalami proses islamisasi berbeda dengan bahasa Melayu zaman Sriwijaya.

Pada zaman bahasa Melayu klasik, kebanyakan para pengarang yang terdiri dari para ulama, telah membubuhi nama al-Jawi di ujung nama mereka. Contohnya adalah Syekh Abdul Samad al-Palimbani alJawi, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari al-Jawi, Syekh Muhammad Zainuddin al-Sambawi al-Jawi, Syekh Yusuf Khalwati al-Makassari alJawi, Syekh Muhammad Daud al-Fatani al-Jawi, dan lain sebagainya.

Dasar tulisan Jawi merujuk kepada huruf Hijaiyyah, kecuali beberapa huruf tambahan yang mengikuti fonetik Melayu ditambah (dipinjamkan) huruf Parsi. Tulisan Jawi adalah tulisan Melayu yang memakai aksara Arab atau aplikasi huruf Arab dalam bahasa Melayu,

²⁸ Dita Hindiani, "Peranan Tulisan Jawi dalam Perkembangan Islam di Indonesia", Jurnal *Peranan Tulisan Jawi dalam Perkembangan Islam di Indonesia*, No. 1 (7). (2017): 3
<https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/72/58>

yaitu tulisan yang banyak dipakai di kawasan Asia Tenggara sejak periode kesultanan hingga saat ini yang telah tumbuh yang diperkirakan telah muncul pada abad ke-14 M. Kini dapat disebut juga digunakan di Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Indonesia, Thailand Selatan (Pattani, Yala, dan Narathiwat), dan Filipina Selatan (Mindanao dan sekitarnya). Pada dasarnya tulisan Jawi merupakan tulisan Arab yang dipakai secara utuh dan ditambahkan beberapa huruf yang diubah dengan menambah titik-titiknya guna menyesuaikan dengan konsonan yang berlaku dalam bahasa Jawi.²⁹

6. Faktor Mempengaruhi Penerapan Kurikulum

Faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu itu sendiri.³⁰

a. Faktor Internal

- 1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat,

²⁹ Dita Hindiani, "Peranan Tulisan Jawi dalam Perkembangan Islam di Indonesia", Jurnal *Peranan Tulisan Jawi dalam Perkembangan Islam di Indonesia*, No. 1 (7). (2017): 3
<https://ejournal.stisnu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/72/58>

³⁰ Ahmad Muchlis Widiawan. Judul Skripsi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Using dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Sragen Banyuwangi (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

mudah pawai, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

- 2) Intelegensi. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.
- 3) Perhatian, dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya
- 4) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat diberikan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga, keluarga mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran, yaitu dari orang tua mendidik anaknya, keadaan perekonomian, latar belakang kebudayaannya.

- 2) Metode mengajar, Metode belajar yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penentuan metode pembelajaran yang digunakan dipengaruhi oleh beberapa hal yang harus dipahami terlebih dahulu, yaitu mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dipakai, kapasitas siswa dalam menerima pembelajaran, alat pembelajaran yang akan digunakan, dan kapasitas guru dalam memberikan pembelajaran.³¹
- 3) Waktu sekolah, waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.
- 4) Keadaan gedung, dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut.
- 5) Masyarakat, bentuk kehidupan masyarakatsekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Dengan budaya dan norma yang melekat di suatu masyarakat. Masyarakat secara tidak langsung mempengaruhi proses pembelajaran siswa di sekolah.

7. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yaitu proses kegiatan memberikan tuntunan atau arahan kepada siswa agar menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, raga, pikir, rasa serta karsa. Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam mengembangkan karakter

³¹ Selly Indrayani, *Faktor-faktor Pembelajaran*, 2009.

yang sudah dimiliki sesuai dengan kebajikan-kebajikan inti secara objektif bagi masyarakat atau individu.³²

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas, bahwa pendidikan karakter merupakan segala daya dan upaya yang dilakukan dengan sadar dalam memberikan tuntunan atau arahan kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter yang baik bagi individu maupun masyarakat.

a. Nilai

Nilai merupakan standar perbuatan sikap atau perilaku yang menentukan pribadi seseorang. Nilai sebagai sesuatu abstrak memiliki beberapa indikator, sebagai berikut.

- 1) Nilai dapat memberikan arah atau tujuan ke mana hidup harus menuju, harus diarahkan maupun harus dikembangkan.
- 2) Nilai memberi inspirasi untuk melakukan hal yang berguna serta positif.
- 3) Nilai dapat mengarahkan seseorang dalam bersikap sesuai dengan pedoman bagaimana orang tersebut harus bertingkah laku.
- 4) Nilai dapat memikat hati seseorang untuk direnungkan, dipikirkan, serta dihayati sebab nilai itu sangat menarik.
- 5) Nilai dapat mengusik perasaan seseorang yang sedang mengalami berbagai perasaan, tertekan, senang, suasana hati, serta bersemangat.

³² A. Wiyani, N. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter SD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

- 6) Nilai terkait dengan suatu keyakinan atau kepercayaan seseorang serta dengan nilai-nilai tertentu.
- 7) Nilai menuntut adanya suatu perbuatan, tingkah laku atau aktivitas yang sesuai dengan nilai tersebut, oleh sebab itu nilai tidak dapat berhenti pada pemikiran, tetapi mampu menimbulkan atau mendorong niat untuk melakukan tindakan sesuai dengan nilai tersebut.
- 8) Nilai dapat muncul dalam kesadaran, hati nurani, atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan sedang dalam keadaan kebingungan dan dilema ketika menghadapi berbagai persoalan hidup.³³

b. Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku pada manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, lingkungan, hati nurani, sesama manusia yang terwujud melalui sikap, perkataan, perasaan, pikiran, serta perbuatan dengan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁴

Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter atau watak merupakan suatu sifa manusia yang selalu dikagummi sebagai tanda dari kebaikan, kematangan moral serta kebijakan, sedangkan menurut Saptono, bahwa karakter dianggap penting sebab karakter nilainya lebih

³³ Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Aktif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 57-58

³⁴ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Universitas Pendidikan Indonesia, www.upi.co.id. Diakses jam 10.45 tanggal 18 Maret 2020.

dibanding intelektualitas, adanya karakter setiap orang mampu bertahan sedab sanggup mengatasi ketidak beruntungnya secara bermakna.³⁵

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam mengembangkan karakter baik berdasarkan kebajikankebajikan inti secara nyata pada individu atau masyarakat.Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, melainkan untuk masyarakat secara keseluruhan.³⁶

Lickonamengatakan bahwa pendidikan merupakan kepemilikan terhadap hal-hal yang baik. Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi kesadaran, kepedulian dan komitmen dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, diri sendiri, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan.³⁷

d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas,fungsi pendidikan karakter sebagai berikut.

³⁵ Darmiyati Zuchdi, *Analisis Muatan Pendidikan Karakter* (Buku Teks IPS SMP di Kota Surabaya, 2014) , 48

³⁶ Saptono.*Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah-langkah Praktis*. (Jakarta: Erlangga, 2011), 16

³⁷ Lickona, T. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Jakarta: Kata Pers, 2013), 13

- 1) Pengembangan: mengembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya menjadi pribadi dalam berperilaku yang baik.
- 2) Perbaikan: memperkuat pendidikan nasional dengan bertanggung jawab atas pengembangan potensi pada siswa menjadi lebih bermartabat.
- 3) Penyaring: menyaring budaya dari bangsa sendiri maupun bangsa lain yang kurang sesuai dengan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa yang bermartabat.

Tujuan dari pendidikan karakter sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan potensi nurani pada siswa menjadi manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya serta karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan perilaku siswa yang baik sesuai nilai-nilai universal serta tradisi dari budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan pribadi yang bertanggung jawab serta memiliki jiwa kepemimpinan pada siswa sebagai generasi penerus bangsa.

8. Nilai-nilai karakter dan Indikator Nilai Karakter

a. Nilai-nilai Karakter

Nilai karakter dalam muatan lokal bahasa Jawi pada dasarnya belum diketahui karakter apa saja yang terkandung di dalamnya. Peneliti menggunakan nilai-nilai utama yang sesuai dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai acuan penelitiannya karena lima nilai utama tersebut telah mencakup keseluruhan nilai yang terdapat

dalam muatan lokal Bahasa Jawi. Berikut penjabaran nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK).³⁸

- 1) Religius, nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, taat beribadah sesuai agama masing-masing. Terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam nilai religius diantaranya yaitu, toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih.
- 2) Nasionalisme, nilai karakter nasionalisme yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam nilai nasionalisme diantaranya yaitu, taat hukum, disiplin, cinta tanah air, menghormati keragaman budaya, suku, bangsa dan agama, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, dan menjaga lingkungan.
- 3) Mandiri, nilai karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Mandiri bagi anak sangat penting, dengan mempunyai sifat mandiri, anak

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018.

tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam nilai mandiri diantaranya yaitu, kerja keras, tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian.

- 4) Gotong royong, nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung di dalam nilai gotong royong yaitu, menghargai sesama, kerja sama, solidaritas, empati, tolong menolong, anti diskriminasi, anti kekerasan, memiliki sikap kerelawanan dan komitmen atas keputusan bersama.
- 5) Integritas, nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Nilai karakter integritas dapat ditunjukkan dengan sikap tanggung jawab, peduli sosial, kesetiaan, berkata dan berperilaku berdasarkan kebenaran, menghargai sesama, mampu menunjukkan keteladanan.

b. Indikator nilai karakter

1) Nilai karakter religius

- a) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
- b) Menjalankan ibadah tepat waktu.

- c) Memberi salam pada awal dan akhir presentasi .
 - d) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
 - e) Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- 2) Nilai karakter nasionalisme
- a) Cinta tanah air.
 - b) Menjujung cita-cita bangsa.
 - c) Melestarikan budaya.
 - d) Memelihara nilai-nilai luhur.
 - e) Menjujung tinggi hukum.
- 3) Nilai karakter mandiri
- a) Menemukan identitas diri
 - b) Memiliki kemampuan inisiatif.
 - c) Membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak dan bertanggung jawab atas tindakannya.
 - d) Dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.
 - e) Percaya diri.
- 4) Nilai karakter gotong royong
- a) Ikut serta dalam kerja kelompok.
 - b) Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
 - c) Aktif dalam berkelompok.
 - d) Melaksanakan tugas sesuai dengan kesepakatan atau perintah.
 - e) Mendahulukan kepentingan bersama.

- 5) Nilai karakter integritas
- a) Tidak berbohong.
 - b) Tidak menyontek.
 - c) Menerima resiko atas tindakan atau perbuatan yang telah dilakukan.
 - d) Meminta maaf serta mengakui kesalahan yang diperbuat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.³⁹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang akan diamati.

Sesuai dengan pengertian tersebut, pendekatan kualitatif memiliki prinsip menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, kejadian atau peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat penelitian deskripsi, dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang menganalisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi.⁴⁰ Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dalam jenis penelitian studi kasus ini peneliti melakukan penelitian

³⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

⁴⁰ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: Zfatama Jawa, 2018), 32.

yang memiliki pusat perhatian kasus yang terjadi dan diteliti secara intensif dengan rincian penelitiannya dalam dijabarkan secara seksama.

Penelitian yang dilakukan yaitu mengamati secara empiris dan menyelidiki fenomena yaitu tentang implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santiwitiya School Thailand.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Santiwitiya School terletak di desa Serong Carokseto. Dilakukannya penelitian di Santiwitiya School Thailand ini didasarkan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Santiwitiya School dalam kegiatannya lebih memfokuskan pembentukan karakter pada peserta didik.
2. Terdapat pembelajaran muatan lokal bahasa Jawi
3. Tempat penelitian mendukung yang mana peserta didik rata-rata menggunakan bahasa Jawi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah purposive, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai

yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴¹ Pemilihan subjek penelitian dipilih berdasarkan seseorang yang dianggap tahu tentang penelitian yang diinginkan. Subjek penelitian yang dijadikan informan diantaranya:

1. Ibu Rofiah Photeh selaku kepala Santivitia School desa Serong merupakan pengawas proses pembelajaran dan serta sumber data utama guna mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum bahasa Jawi dalam pembentukan karakter secara umum.
2. Ibu Nureeyah Damaroh selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Jawi Santivitia School desa Serong merupakan sumber data utama guna mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum bahasa Jawi dalam pembentukan karakter di dalam kelas atau dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Samsiyah Doloh perwakilan kelas III Santivitia School desa Serong merupakan sumber data utama guna mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum bahasa Jawi dalam pembentukan karakter sebagai penerima pembelajaran bahasa Jawi dan sasaran pembentukan karakter. Subjek penelitian dipilih satu karena berdasarkan dari seseorang yang dianggap tahu dan memahami betul tentang pembelajaran bahasa Jawi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data yang utama adalah observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: Agra, 2007), 216.

gabungan ketiganya atau triangulasi.⁴² Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dibantu dengan alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat diamati dengan mendalam. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴³

Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan. Dalam observasi ini peneliti tidak terjun secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Sehingga peneliti secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Adapun data yang diperoleh dalam metode observasi di Santiwitiya School adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi dilakukan langsung oleh guru dengan bantuan dari kepala sekolah guna menyesuaikan pengetahuan, perilaku, serta kebiasaan siswa.
- b. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan memberi contoh secara

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*... 216.

⁴³ Basrowi & Suwandi, *Mendalami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Ciptam 2008), 94.

langsung maupun tidak langsung dalam proses pembentukan karakter pada siswa.

- c. Faktor penghambat dan pendukung kurikulum muatan lokal.
- d. Bahasa Jawi yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembentukan karakter berupa metode pembelajaran yang kurang menarik.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.⁴⁵

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Pada saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu dari konsep Miles dan Huberman yang terdiri yaitu komponen dalam analisis data model interaktif meliputi: Kondensasi data (*Data Condensation*), Reduksi

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 216.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 115-116.

Data (*Data Reduksion*), Penyajian data (*Display Data*), dan Kesimpulan (*Conslusion Drawing/verification*)⁴⁶

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan dengan menggunakan data kondensasi data lebih menjadi kuat.⁴⁷ Berdasarkan data yang telah dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung pada kepala madrasah dan guru bahasa Jawi mengenai pembentukan karakter siswa melalui penerapan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi.

2. Reduksi data (*Data Reduksion*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya banyak. Maka peneliti mencatat secara teliti dan rinci. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu dan tujuan akan tercapai reduksi data ini merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan sehingga peneliti dalam melakukan reduksi data dengan mendiskusikan dengan orang lain seperti informan yang ada, melalui diskusi itu maka wawasan akan berkembang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan.⁴⁸ Tahap ini dilakukan pemilihan hal penting dengan mencatat proses pembentukan karakter pada siswa dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Jawi secara langsung dan mencatat pembentukan karakter yang dilakukan ke dalam nilai-nilai karakter sesuai dengan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam skripsi ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹ Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait dengan implementasi muatan lokal bahasa Jawi dalam pembentukan karakter pada siswa di Santivitaya School, maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk disajikan di bahasa lebih detail.

4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Kesimpulan dalam penelitian skripsi ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁰ Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data terkait dengan implementasi muatan lokal Bahasa Jawi dalam pembentukan karakter pada siswa di Santivitia School maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang proses pembentukan nilai karakter pada siswa melalui kurikulum muatan lokal bahasa Jawi meliputi perencanaan kurikulum muatan lokal dan faktor penghambatnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵¹ Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵² Untuk mengetahui implementasi kurikulum bahasa Jawi dalam membentuk karakter siswa, maka peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dengan cara melakukan wawancara. Wawancara yang pertama dilakukan dengan kepala madrasah lalu dikoscek dengan hasil

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 253

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 55.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191

wawancara bersama guru madrasah. Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru kemudian dikroscek lagi dengan hasil wawancara siswa yang mengikuti proses pembelajaran bahasa Jawi. Dari sini peneliti bisa mendapatkan kesimpulan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Dalam menguji data tentang implementasi kurikulum bahasa Jawi dalam membentuk karakter siswa peneliti melakukan dengan cara wawancara bersama kepala sekolah madrasah, guru madrasah dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran bahasa Jawi. Setelah peneliti melakukan wawancara, lalu peneliti terjun ke lapangan melakukan observasi untuk mengkroscek data terkait dengan pembelajaran kurikulum muatan lokal bahasa Jawi sesuai dengan jadwal kegiatan, dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian memiliki tiga tahap yaitu: tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun latar belakang masalah yang akan diteliti beserta alasan pelaksanaan

penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Peneliti melakukan tahap kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sebelum proses penelitian, peneliti membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala sekolah Santivitiya School Thailand.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

e. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika penelitian akan muncul jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat latar penelitiannya

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Santivitiya School Thailand. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Visi dan Misi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Thailand

a. Visi Santivitiya School Thailand

Pada tahun 2012, Sekolah Santiwitthaya desa Sorong Tingkat dasar Islam, mengintegrasikan 4 bahasa, bertujuan untuk mengembangkan personel secara maksimal. Menyelenggarakan pendidikan bermutu yang memenuhi standar untuk mengembangkan anak sesuai karakteristik yang diinginkan seiring dengan perkembangan seni. Etika melalui kerjasama dari keluarga dan masyarakat yang berkomitmen untuk mengembangkan setiap siswa itulah kekuatan bangsa Menjadi manusia yang seimbang dalam jasmani, pengetahuan, moralitas, dan kesadaran menjadi warga negara Thailand dan warga dunia. Mematuhi pemerintahan yang demokratis dengan Raja sebagai Kepala Negara. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar, termasuk sikap yang diperlukan untuk pendidikan lebih lanjut. Karier dan pendidikan seumur hidup Berfokus pada siswa, berdasarkan keyakinan itu Setiap orang dapat belajar dan mengembangkan dirinya secara maksimal. dan mempunyai iman yang

kuat Setia kepada Allah. subhanahu wa ta'ala Memiliki kepribadian yang mencontoh Nabi Muhammad SAW. Mengembangkan diri, keluarga, dan masyarakat, sehingga menimbulkan perdamaian baik di dunia maupun di akhirat.

b. Misi Santivitiya School Thailand

- 1) Memberikan pengalaman kepada siswa agar berani berekspresi sekaligus membangun jiwa kepemimpinan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dan guru dalam berpikir, memecahkan masalah, dan menggunakan teknologi. Dan memiliki kecakapan hidup.
- 3) Menyediakan dan mempromosikan produksi media Inovasi dan teknologi digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Mengembangkan mahasiswa dan personel agar memiliki moralitas, etika, menerima ke-Thailand lokal, memiliki kesadaran masyarakat, dan berperilaku sesuai prinsip agama.
- 5) Memberikan pengalaman bagi staf dan siswa untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan Arab.

Berdasarkan dari visi dan misi tersebut dapat dilihat bahwa Santivitiya School sangat mengutamakan pendidikan karakter. Pada visi terdapat berakhlakul karimah dan pada misi pertama yaitu menumbuhkembangkan perilaku Islam, hal ini menunjukkan bahwa madrasah ingin membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pembentukan karakter terus dilakukan dilingkungan

Santivitiya School baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

2. Struktur Organisasi Santivitiya School Thailand

Stuktur organisasi merupakan suatu bentuk daftar yang berfungsi untuk menjelaskan tugas dan fungsi yang bersangkutan dengan madrasah. Berikut penjabaran struktur organisasi di Santivitiya School desa Serong.⁵³

- 
- a. Rofiah Pokteh : Kepala Madrasah
 - b. Makrudin Lebaesa : Wakil Madrasah
 - c. Asiyah Lekni : Guru Kelas 1/1
 - d. Aminoh Doloh : Guru Kelas 1/2
 - e. Hananeei Kira : Guru Kelas 2/1
 - f. Rurriani Abu : Guru Kelas 2/2
 - g. Samsiyah Pinwaji : Guru Kelas 3/1
 - h. Nureeyah Damaroh : Guru Kelas 3/2
 - i. Maskah Da'oh : Guru Kelas 4/1
 - j. Karawani Kalor : Guru Kelas 4/2
 - k. Fateema Katek : Guru Kelas 5/1
 - l. Asma' Da'sae : Guru Kelas 5/2
 - m. Muneeroh Baso : Guru Kelas 6/1
 - n. Fateemoh Salaeh : Guru Kelas 6/2

Guru utama yang memegang pembelajaran muatan lokal bahasa Jawi di Santivitiya School desa Serong yaitu Ibu Nureeyah Damaroh,

⁵³ Samsiyah Pinwaji, wawancara, Santivitiya Serong, 10 November 2023

selaku guru kelas III tetapi juga memegang pembelajaran muatan lokal bahasa Arab, Fiqih, Akhlak kelas I, II, IV, V dan VI.

3. Pembelajaran Muatan Lokal di Santivitiya School Thailand

Muatan lokal merupakan mata pelajaran tambahan yang diterapkan di setiap madrasah. Terdapat empat pembelajaran muatan lokal di Santivitiya School desa Serong yang diterapkan di semua kelas mulai kelas I sampai VI, sebagai berikut:

- a. Ke-NU-an merupakan muatan lokal utama, mata pelajaran wajib yang di desain sesuai dengan kurikulum nasional, memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus dan sebagainya. Muatan lokal ke-NU-an merupakan muatan lokal wajib maka pembelajaran dilakukan mulai kelas I sampai VI sekali dalam seminggu selama 1 jam pembelajaran.
- b. Bahasa Jawi merupakan bahasa daerah Patani yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat setempat khususnya oleh masyarakat suku Melayu. Pembelajaran bahasa Jawi dilaksanakan hanya untuk kelas I sampai kelas VI sekali dalam seminggu selama 1 jam pembelajaran.
- c. Bahasa Thailand merupakan bahasa yang utamanya dituturkan oleh penduduk bersuku Thailand. Pembelajaran bahasa Thailand diterapkan mulai kelas I sampai kelas VI, waktu pembelajaran sekali dalam seminggu selama 1 jam pembelajaran.
- d. Bahasa Inggris merupakan bahasa Jermanik yang pertama kali dituturkan di Inggris pada abad pertengahan awal dan saat ini

merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Pembelajaran bahasa Inggris diterapkan mulai kelas I sampai kelas VI, waktu pembelajaran sekali dalam seminggu selama 1 jam pembelajaran.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Santivitiya School Thailand.

Peneliti telah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis sehingga memperoleh data yang akurat. Secara berurutan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang digali adalah “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter Siswa di Santivitiya School Thailand.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan yang akan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa jawi perlu dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setiap guru berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik. Untuk pembelajaran muatan lokal bahasa Jawi di Santivitiya School, guru menggunakan RPP dalam proses pembelajarannya akan tetapi lebih merujuk pada LKS, karena di LKS memang sudah tertera Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasarnya (KD). Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nureeyah Damaroh selaku guru Bahasa Jawi di Santivitiya School desa Serong, sebagai berikut:

“Kalau silabus saya dapat dari SD dan saya merancang sendiri RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk KI dan KD sudah ditentukan sebelumnya oleh dinas pendidikan dan untuk indikator di LKS Bahasa Jawi sudah tertera, tetapi terkadang saya menambahkan indikatornya dan saya juga merancang kegiatan pembelajaran sendiri. Proses membentuk karakter siswa, saya selipkan pada kegiatan pembelajaran”.⁵⁴

Hal ini juga didukung oleh wawancara kepada siswa salah satu siswa yang mengikuti proses pembelajaran bahasa jawi, sebagai berikut:

⁵⁴ Noreeyah Damaroh, wawancara, Santivitiya Serong, 1 November 2023

“Di buku LKS ada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan Indikator di awal, biasanya sama bu guru disuruh membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran”⁵⁵

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi secara langsung oleh peneliti bahwa KI dan KD Bahasa Jawa sudah ditentukan oleh dinas pendidikan Serong dan di buku muatan lokal Bahasa Jawa juga tertera Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar



Gambar 4.1 Kurikulum Bahasa

Gambar 4.2 KI, KD, Indikator Jawi

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat perlu guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan, sehingga proses pembelajaran menjadi terstruktur dan sistematis. Tujuan tersebut harus dapat tercapai, maka dari itu tujuan harus jelas, sesuai, dan dapat terukur. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara kepada Bu Rofiah Photeh sebagai kepala sekolah di Santivitiya School yang menyatakan:

“Terkadang saya memberikan contoh RPP ke guru-guru, tapi saya menekankan guru untuk merancang sendiri RPP karena karakter yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda tetapi tujuan pembelajaran dari RPP harus tercapai. Untuk silabus Bahasa Jawi diperoleh dari hasil KKG guru Bahasa Jawi”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa silabus di peroleh dari hasil kelompok kerja guru dan selanjutnya guru akan merancang RPP sendiri dengan menyesuaikan karakter yang dimiliki siswa, tetapi guru sering mengalami kesulitan dalam perencanaan RPP maupun pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan dimana mereka sulit menentukan kegiatan belajar dalam RPP maupun pada indikatornya. KI, KD dan indikator di buku LKS Bahasa jawi sudah tertera, sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembentukan karakter dilakukan langsung pada saat pembelajaran dilakukan.⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup silabus kurikulum diperoleh dari hasil KKG guru Bahasa jawi.

2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dalam pelaksanaan muatan lokal Bahasa jawi materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP sudah seharusnya dikembangkan berdasarkan berbagai potensi yang tersedia di sekitar kehidupan mereka, seperti tradisi

⁵⁶ Rofiah Photeh, wawancara, Santivitiya Serong, 1 November 2023

⁵⁷ Peneliti, Observasi, 1 November 2023

yang sering siswa lihat dalam kehidupan sehari-hari, cerita rakyat yang sering siswa dengar. Nilai-nilai karakter dalam kurikulum muatan lokal Bahasa jawi digolongkan ke dalam nilai utama fokus Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu nilai religius, mandiri, gotong royong, nasionalis, dan integritas. Seperti yang disampaikan oleh Bu Nureeyah Damaroh selaku guru bahasa jawi di Santivitiya School sebagai berikut:

“Membentuk karakter dapat melalui proses pembelajaran. Misalnya dalam kurikulum muatan lokal bahasa jawi, di dalam materi yang ada di RPP Bahasa jawi terdapat cerita kosa kata atau ada dialog percakapan yang mengandung nilai karakter didalamnya. Di sini saya mengajak siswa untuk membaca kosa kata yang terdapat dalam materi Bahasa jawi jika terdapat bahasa yang belum dipahami maka guru akan menjelaskan arti dari bahasa jawi atau thai itu. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya nilai karakter. Nilai karakter yang terdapat dalam muatan lokal Bahasa jawi berdasarkan nilai PPK, yaitu nilai religius, nilai gotong royong, nilai mandiri, nilai nasionalis dan nilai integritas.”

Data yang diperoleh dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi di lapangan. Proses pembelajaran muatan lokal Bahasa jawi di MI Santivitiya Serong, peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Proses pembelajaran dilakukan di kelas, meskipun begitu kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru melakukan selama 10 menit. Langkah pertama bu Nureeyah mengucapkan salam sebagai bentuk nilai religius,

menanyakan kabar dan mengabsen siswa yang hadir. Selanjutnya Bu Nureeyah menyakang PR yang telah diberikan.⁵⁸

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dilakukan selama 40 menit. Langkah pertama guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang terdapat di LKS termasuk KD dan indikator yang ada di LKS, selanjutnya guru menjelaskan maksud dari teks bacaan dan mengertikan kalimat yang sulit dipahami siswa. Guru menunjuk siswa untuk mencari kosa kata dan nilai positif yang terdapat pada teks bacaan, agar siswa dapat mencontoh nilai positif dari kosa kata. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri yang terdapat dibawah teks kosa kata. Pembelajaran dilakukan di kelas ditunjukkan pada gambar 4.3⁵⁹ Bukti visual lainnya yang menggambarkan kegiatan pembelajaran bahasa jawi dapat dilihat pada lampiran.

⁵⁸ Noreeyah Damaroh, wawancara, Santivitiya Serong, 1 November 2023

⁵⁹ Peneliti, Dokumentasi, Santivitiya, 4 November 2023



Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawi

Adapun kegiatan yang dapat dilihat dari gambar 4.3 yaitu guru memberikan waktu mengerjakan selama 15 menit, setelah itu siswa menukarkan hasil jawabannya dengan temannya untuk dikoreksi bersama, hal ini nilai kejujuran diterapkan. Setelah itu, guru memberikan nilai. Dalam pembentukan karakter guru melakukan berdasarkan perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi yang sebelumnya sudah dirancang, yaitu dengan menerapkannya melalui nilai positif yang terdapat di dalam teks kosa kata, terkadang melalui budaya yang terdapat di Banyuwangi yang mengandung nilai-nilai luhur. Dari kegiatan tersebut kemudian guru meminta siswa untuk memberikan contoh nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, hal ini dilakukan berharap agar siswa menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada saat melakukan kerja kelompok. Pada saat pembelajaran berlangsung guru mengamati sikap

yang terdapat pada siswa, kemudian pada akhir pembelajaran guru akan menjelaskan siapa sikap yang kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga setiap pembelajaran bahasa jawi berlangsung pada pertemuan selanjutnya guru tidak akan kesulitan melakukan pembentukan karakter pada siswa.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan selama 10 menit, dengan mengulas kembali materi yang telah diberikan dan memberikan tugas buat di rumah pada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memimpin doa lalu salam.⁶⁰

Data observasi sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Samsiyah sebagai salah satu siswa sebagai berikut “Dalam buku bahasa jawi ada kosa kata ada teks dialog yang terkadang oleh bu guru disuruh memperagakan di depan kelas. Bu guru juga menceritakan tradisi yang ada di buku bahasa jawi.”

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi secara langsung oleh peneliti bahwa di buku muatan lokal bahasa jawi terdapat teks kosa kata,

⁶⁰ Noreeyah Damaroh, wawancara, Santivitiya Serong, 1 November 2023

Dari paparan cerita diatas diperoleh gambaran tentang pelaksanaan muatan lokal bahasa jawi dalam membentuk karakter siswa yaitu guru menghubungkan materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP dengan kebudayaan yang terdapat, sehingga dalam kurikulum muatan lokal bahasa jawi tidak hanya menekankan pada wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan juga menekankan pada pembentukan dan pembinaan karakter siswa dengan melalui penguatan terhadap nilai-nilai kebudayaan warisan leluhur yaitu dengan melalui materi kalimat dan kosa kata. Siswa dapat mengetahui kalimat namun siswa juga dapat mengambil nilai-nilai karakter yang baik dari permainan dari proses pembelajaran. Hal ini kemudian dapat dijadikan acuan dalam berperilaku yang baik dalam bermasyarakat dan bernegara. Alam proses pembelajaran muatan lokal bahasa jawi, guru terkadang menerangkan dengan menggunakan bahasa thai di campur dengan bahasa Jawi dan melayu supaya siswa paham.

Hasil penelitian dalam proses pembelajaran terdapat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selama pembelajaran guru membentuk karakter siswa tidak hanya melalui nasehat saja, tetapi menggunakan ketiga aspek tersebut. Guru menyelipkan pendidikan karakter dalam kurikulum muatan lokal bahasa jawi yang tujuannya agar siswa mengambil karakter yang baik dari nilai-nilai kebudayaan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter Siswa

- a. Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa

Merealisasikan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam membentuk karakter siswa di sekolah terkadang terdapat hambatan hambatan, tidak terkecuali yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Nureeyah Damaroh selaku guru bahasa jawi di Santivitiya School, sebagai berikut:

“Kosa kata Bahasa jawi pada siswa masih kurang, kemudian juga pelafalannya banyak yang salah. Saat guru memberikan penjelasan terhadap materi ada siswa yang bingung, sehingga guru dalam membentuk karakter siswa juga mengalami kesulitan.”

Desa Serong mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa jawi dan bahasa Thai dalam berkomunikasi. Beberapa siswa sudah dapat berbicara menggunakan bahasa Jawi tetapi kosa katanya masih minim dan untuk pelafallannya juga masih salah. Bagi siswa yang menggunakan bahasa Thai dalam berkomunikasi pasti mengalami kesulitan saat melakukan proses pembelajaran muatan lokal bahasa jawi. Pernyataan tersebut juga mendapatkan tambahan penjelasan dari siswa selaku siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Serong, sebagai berikut:

“Saat dirumah saya menggunakan bahasa jawi tidak menggubakan bahasa thai, teman-teman saya juga kalau bicara dengan menggunakan bahasa jawi”

Lingkungan siswa yang rata-rata menggunakan bahasa jawi dalam kehidupan sehari-hari dan minimnya pengetahuan siswa terhadap bahasa Thai merupakan faktor penghambat selanjutnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Rofiah Photeh sebagai kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Serong yang menyatakan:

“Bahasa yang digunakan di lingkungan sekolah yaitu ada yang menggunakan bahasa Thai dan bahasa Jawi. Untuk siswa yang sering menggunakan bahasa Thai sangat mengalami kesulitan. Saya menekankan pada guru untuk melatih siswa agar gemar membaca, dengan melalui kegiatan membaca siswa dapat menguasai kosa kata bahasa jawi karena dalam buku bahasa jawi banyak terdapat teks bacaan, sehingga dapat membantu siswa mengalami kesulitan”.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan membiasakan siswa untuk giat membaca maka kosa kata yang dimiliki siswa akan bertambah.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi di lapangan mengenai faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam membentuk karakter siswa, salah satu faktor yaitu bahasa yang digunakan. Terdapat beberapa siswa tidak memahami arti dari bahasa jawi maka akan mengalami kesulitan dalam penerimaan materi. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga monoton dalam memberikan materi yaitu masih dengan menggunakan metode ceramah.⁶¹ Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan jika guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

⁶¹ Peneliti, Dokumentasi, Santivitiya, 4 November 2023



Gambar 4.4 Pembelajaran Metode Ceramah

Faktor lain yaitu lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung. Dalam kehidupan sehari-hari banyak siswa yang menggunakan bahasa jawi, sehingga saat proses pembelajaran bahasa jawi ada siswa yang kebingungan. Adapun siswa yang lingkungannya menggunakan bahasa thai tetapi pelafallannya banyak yang keliru.

- b. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa

Segala sesuatu pasti ada faktor pendukungnya. Demikian juga dalam proses penerapan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa di madrasah ibtidaiyah santivitiya Thailand.

“Faktor pendukung proses penanaman nilai-nilai karakter agar lancar adalah sarana prasarana yang memadai, guru-guru, madrasah yang memiliki visi misi dalam menanamkan pendidikan karakter, dan kurikulum muatan lokal yang gencar mencanangkan pendidikan karakter sehingga hal tersebut otomatis mengingatkan kepada pendidik agar sekolah menerapkan pendidikan karakter. Selain itu, faktor pendukung penanaman nilai karakter itu ada tiga aspek yaitu lingkungan

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika ketiganya baik maka proses pendidikan karakter insyaallah akan berjalan dengan baik. Misalnya disekolah bisa didukung dengan sarana, contohnya mushola untuk sholat berjamaah”⁶²

Segala sesuatu pasti memiliki faktor pendukung. Dalam pembelajaran Bahasa Jawi untuk menanamkan nilai-nilai karakter juga ada beberapa faktor pendukungnya.

“Ibu Nureeyah mengemukakan: “Menurut pendapat saya faktor pendukung yang paling utama adalah keluarga. Jika dari keluarga tidak menanamkan karakter baik maka siswa juga tidak akan memiliki karakter yang baik. Kalau disekolah ini yang saya ketahui ketika wali murid mengantarkan putra putrinya sekolah sudah membiasakan basa jawi kepada anaknya, jika itu dipraktekkan setiap hari maka pendidikan karakter akan cepat tersampaikan kepada anak terutama karakter sopan santun melalui kebiasaan berbahasa jawi”⁶³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung proses penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Bahasa Jawi kepada peserta didik antara lain : keluarga, sekolah, kurikulum, dan sarana prasarana yang memadai. Disamping faktor pendukung, pasti ada juga faktor penghambatnya.

Tabel 4.3
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa	Perencanaan kurikulum muatan lokal berupa silabus dan RPP. Silabus diperoleh dari hasil Kelompok Kerja Guru, selanjutnya guru akan merancang sendiri RPP

⁶² Rofiah Photeh, wawancara, Santivitiya Serong, 1 November 2023

⁶³ Nureeyah Damaroh, wawancara, Santivitiya Serong, 1 November 2023

		muatan lokal bahasa jawi dengan berpedoman pada silabus tersebut, dimana guru menyesuaikan dengan karakter yang dimiliki oleh siswa. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru merujuk pada KI dan KD yang terdapat dalam LKS dan hal ini mempermudah guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2	Pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa	Implementasi muatan lokal bahasa jawi dalam membentuk karakter siswa yaitu dalam kurikulum muatan lokal bahasa jawi tidak hanya menekankan pada wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan juga menekankan pada pembentukan dan pembinaan karakter siswa dengan melalui penguatan terhadap nilai-nilai kebudayaan warisan leluhur yaitu dengan melalui dengan kosa kata yang terdapat dalam teks bacaan bahasa jawi. Nilai karakter dalam muatan lokal bahasa jawi diantaranya nilai religus, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.
3	Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa	Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam membentuk karakter siswa, salah satu faktor yaitu minimnya kosa kata bahasa jawi yang dimiliki, metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa, serta faktor lainnya yaitu

		<p>bahasa, ada beberapa siswa dalam lingkungan sehari-hari menggunakan bahasa Thai, hal ini siswa akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Jawi. Faktor pendukung kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam membentuk karakter siswa, yaitu keluarga, sarana sekolah</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang di peroleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santivitiya School Thailand.

1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dalam data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa perencanaan kurikulum berupa silabus dan RPP. Guru sebagai pelaksana kurikulum menjadi ujung tombak terlaksananya kurikulum ideal sesuai dengan aturan pemerintah. Sebaik apapun kurikulum dirancang jika guru tidak dapat memahami kurikulum dengan baik maka kurikulum ideal tersebut hanya akan menjadi dokumen terencana yang tidak akan membawa perubahan pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa kurang pahaman guru terhadap kurikulum akan berakibat fatal terhadap pencapaian kompetensi peserta didik baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Karena pada hakekatnya kurikulum merupakan pedoman atau

acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.⁶⁴

Silabus Bahasa Jawi diperoleh dari hasil program KKG (Kelompok Kerja Guru) antara MI Santivitiya Serong dan SD. Hal tersebut sejalan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah dapat mengembangkan atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.

Silabus dapat disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik, kondisi sekolah dan lingkungannya. Apabila guru mata pelajaran belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan sekolah. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri bergabung dengan sekolah-sekolah lain untuk bersama-sama mengembangkan silabus.

Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran diperlukan supaya pembelajaran yang dilakukan terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁶⁵ Perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah

⁶⁴ E, Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 31.

⁶⁵ Ginting, A, Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Humaniora, 2008), 34.

dan bernilai. Jadi, bagaimana gambaran dari kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sangat tergantung pada apa yang telah dituangkan guru dalam RPP. Dalam RPP memuat aktivitas secara keseluruhan sebelum kegiatan yang sesungguhnya dilaksanakan. RPP yang disusun secara baik menjadi jaminan separuh kegiatan telah berhasil dilaksanakan. Sebaliknya bila guru gagal merencanakan pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik maka pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik juga sulit terlaksana.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah didialogkan dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi dalam pembentukan karakter siswa di Santiwitiya School telah terimplementasi dengan baik, karena guru telah merancang pembelajaran pembelajaran melalui silabus yang diperoleh dari hasil program KKG antar sekolah dan RPP yang dirancang sendiri oleh guru yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang terintegrasi proses pembentukan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah diintegrasikan dengan proses pembentukan karakter berupa penggunaan bahasa Jawi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa bahwa perangkat pembelajaran dikembangkan berdasarkan potensi setiap daerah.

2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kurikulum yang diterapkan harus memiliki kesesuaian. Kesesuaian ini meliputi dua hal, pertama kesesuaian kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu tujuan isi kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum. Dalam kurikulum bertujuan memegang peran penting, akan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran. Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa. Tujuan pengajaran kurikulum sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menjadikan lebih akrab siswa dengan lingkungan alam, sosial, dan kebudayaan.
- b. Mempunyai bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan.⁶⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa penerapan kurikulum muatan lokal bahasa jawi di Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Serong sebagai berikut:

⁶⁶ Ruswandi, Psikologi pembelajaran, 24.

- a. Penerapan kurikulum muatan lokal bahasa jawi, bisa mengenalkan siswa pada lingkungan sosial dan budaya masyarakat setempat khususnya di desa Serong.
- b. Memberikan bekal kemampuan pengetahuan, dan keterampilan siswa yang berkaitan dengan daerahnya yang berguna bagi dirinya dan lingkungan masyarakat.
- c. Memiliki karakter dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku didaerahnya serta mengembangkan nilai-nilai yang luhur budaya daerah tersebut.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah didialogkan dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Jawi dalam pembentukan karakter siswa di madrasah ibtidaiyah Santiwitiya telah terimplementasi dengan baik, pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawi tidak hanya menekankan pada wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan dapat mengenalkan siswa pada lingkungan sosial dan budaya masyarakat setempat khususnya di Serong serta menekankan pada pembentukan dan pembinaan karakter siswa dengan melalui penguatan terhadap nilai-nilai kebudayaan warisan leluhur. Nilai karakter dalam muatan lokal bahasa Jawi digolongkan ke dalam nilai utama fokus penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ruswandi bahwa tujuan pengajaran kurikulum mengenal dan menjadikan

lebih akrab siswa dengan lingkungan alam, sosial, dan kebudayaan, mempunyai bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter Siswa

a. Faktor Penghambat Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, pada saat proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal pasti mengalami sebuah hambatan. Ada beberapa faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah didialogkan dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawi dalam pembentukan karakter siswa di madrasah ibtidaiyah Santiwitiya. guru telah merancang pembelajaran pembelajaran melalui silabus yang diperoleh dari hasil program KKG antar sekolah dan RPP yang dirancang sendiri oleh guru yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang terintegrasi proses pembentukan karakter. Masyarakat setempat khususnya di Serong serta menekankan pada pembentuk dan pembinaan karakter siswa dengan melalui penguatan terhadap nilai-

nilai kebudayaan warisan leluhur. Nilai karakter dalam muatan lokal bahasa Jawi digolongkan ke dalam nilai utama fokus penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Faktor penghambatan implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawi berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu intelegensi siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu metode pembelajaran dan lingkungan keluarga.

1) Faktor Internal

Intelegensi, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Pada proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawi, siswa mengalami kesulitan karena bahasa yang mereka pelajari berbeda dengan bahasa sehari-hari, tetapi siswa yang setiap harinya menggunakan Bahasa Jawi tidak begitu mengalami kesulitan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap intelegensi mereka, siswa yang setiap harinya menggunakan bahasa Jawi dengan siswa yang menggunakan Bahasa Thailand memiliki pengaruh besar terhadap penerapan karakter.

2) Faktor Eksternal

a) Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran muatan lokal bahasa Jawi di Santivitiya School desa Serong, metode yang digunakan

kurang bervariasi. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran terkadang membuat siswa merasa bosan, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, secara tidak langsung proses pembentukan karakter disini juga mengalami keterhambatan.

b) Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang terjadi pada siswa. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama orang tua dengan guru, apalagi proses pembelajaran muatan lokal bahasa Jawi yang notabennya tidak semua orang bisa berbahasa Jawi.

Perbedaan latar belakang budaya pada siswa membuat siswa kurang menguasai kosa kata bahasa Jawi dan bagi siswa yang menggunakan bahasa Thailand dalam kehidupan sehari-hari dalam pelafalannya masih mengalami kekeliruan. Perbedaan lingkungan sekolah, keluarga dengan lingkungan masyarakat juga menjadi sebuah hambatan tersendiri. Perbedaan bahasa yang digunakan dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga juga mempengaruhi proses implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawi. Dalam lingkungan sekolah siswa terkadang menggunakan logat bahasa jawi sebagai alat komunikasinya dan terdapat siswa yang menggunakan logat bahasa Thailand, perbedaan ini sangat

berbenturan antara satu dengan yang lainnya. Saat proses pembelajaran muatan lokal bahasa jawi siswa yang lingkungan keluarga maupun masyarakat mengalami kesulitan tersendiri dalam mengartikan bahasa jawi yang digunakan. Adanya perbedaan lingkungan yang berbeda yang dialami siswa dapat menjadi hambatan pembentukan karakter dengan mengingat bahwa lingkungan sangat mempengaruhi seorang saat berperilaku.

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berimplementasi terhadap siswa itu sendiri untuk membangun pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan akhirnya meningkatkan kompetensi siswa tersebut. Meningkatkan variasi metode pembelajaran dalam pembentukan karakter dapat melalui nilai-nilai kebudayaan warisan leluhur adalah tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar tetapi juga dapat dengan mengembangkan soft skills bagi siswa. Meningkatkan sinergitas upaya antara sekolah, keluarga dan masyarakat agar komunikasi antara sekolah dan lingkungan berjalan dengan baik, sehingga proses pembentukan karakter pada siswa

melalui kurikulum muatan lokal bahasa jawi atau dalam proses pembelajaran dapat berjalan seimbang.⁶⁷

b. Faktor Pendukung Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik antara lain: keluarga merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi peserta didik, sekolah, dengan menyesuaikan kurikulum muatan lokal dengan pembelajaran yang ada di Santivitiya School desa Serong. mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan lokal (Bahasa Jawi) dengan nilai-nilai karakter, dan sarana prasarana yang memadai serta menunjang proses pendidikan karakter



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁷ Chairiyah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta. Jurnal pendidikan ke-SD-an, Volume 4 nomor 1, 2017, 213-215.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Santivitiya School Thailand.

Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran diperlukan supaya pembelajaran yang dilakukan terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Silabus Bahasa Jawi diperoleh dari hasil program KKG antar sekolah, selanjutnya guru merinci sendiri RPP dan dalam kegiatan pembelajaran proses pembentukan karakter pada siswa dilakukan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Santivitiya School Thailand.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawi tidak hanya menekankan pada wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan dapat mengenalkan siswa pada lingkungan sosial dan budaya masyarakat setempat khususnya di Serong serta menekankan pada pembentukan dan pembinaan karakter siswa dengan melalui penguatan terhadap nilai-nilai kebudayaan warisan leluhur. Nilai karakter dalam muatan lokal bahasa Jawi digolongkan ke dalam nilai utama fokus

penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi dalam Pembentukan Karakter Siswa di Santivitiya School Thailand.

Faktor penghambat kurikulum muatan lokal bahasa jawi berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu intelegensi siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu metode pembelajaran dan lingkungan keluarga.

Factor pendukung kurikulum muatan lokal bahasa jawi Keluarga, sekolah, sarana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala Santivitiya School

- a. Hendaknya kepala madrasah memberikan pengetahuan tentang pembuatan RPP agar guru tidak mengalami kesulitan dalam pembuatannya.
- b. Hendaknya memberi jadwal khusus untuk berdialog menggunakan bahasa Jawi kepada semua warga sekolah.
- c. Memberikan pengetahuan pada guru dalam melakukan penilaian sikap pada siswa.

2. Guru Muatan Lokal Bahasa Jawi

- a. Diharapkan guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- b. Untuk membentuk karakter siswa hendaknya guru melakukan kerjasama dengan orang tua dalam pembiasaan berdialog menggunakan bahasa Jawi.

3. Peserta Didik Santivitiya School Thailand

- a. Hendaknya siswa memperhatikan guru saat proses pembelajaran bahasa Jawi.
- b. Banyak membaca agar kosa kata yang dimiliki tentang bahasa Jawi bertambah.
- c. Menerapkan nilai-nilai karakter yang baik saat bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Aktif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 57-58
- A, Ginting. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Bungin, Burhan *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.
- Chairiyah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta. *Jurnal pendidikan ke-SD-an*, Volume 4 nomor 1, 2017, 213-215.
- Dakir H., *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.
- E. Mulyasa. 2007, *Kurikulum Tingkat*, 274.
- E, Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 31.
- Hindiani, Dita. "Peranan Tulisan Jawi dalam Perkembangan Islam di Indonesia" , *Jurnal Peranan Tulisan Jawi dalam Perkembangan Islam di Indonesia*, No. 1 (7), (2017): 3
<https://ejournal.stisnu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/72/58>
- Jurnal, Nazri Adlani. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, No.1.(2022):6
- Jurna, Fatkhul Khamid, "Pembentukan karakter siswa melalui pengembang kurikulum muatan lokal aswaja", *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, No.2(12). (2021):2 [ranwardalimunthe,+fatkhul.pdf](#)
- Kemendikbud. *Bahan Ajar Training Of Trainer (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/SMA/SMK*. (Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan . 2013), 7.
- Lickona, T. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Jakarta: Kata Pers, 2013), 13

- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Cet. Ke-3; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M, Hayati. 2014. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* (Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim riau).
- Muhammad Shohib, *Al Quran dan Terjemahan*. (Bandung: Syaamil Quran, 2007), 258-259.
- Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Universitas Pendidikan Indonesia, www.upi.co.id. Diakses jam 10.45 tanggal 18 Maret 2020.
- N. A. Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter SD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Noreeyah Damaroh, wawancara, Santivitiya Serong, 1 November 2023
- Observasi di MI Santiwitiya , 25 Maret 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan* (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018.
- Peneliti, Observasi, 1 November 2023
- Peneliti, Dokumentasi, Santivitiya, 4 November 2023
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, 411-412.
- Rofiah Photeh, wawancara, Santivitiya Serong, 1 November 2023
- Sinta Yulis Pratiwi dan Lailatul Usriyah “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember”, *Jurnal Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter*, No.3(12). (2020):1
- <https://media.neliti.com/media/publications/355169-implementasi-pendidikan-profetik-dalam-m-f1e6408c.pdf>
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), 56.
- Selly Indrayani, *Faktor-faktor Pembelajaran*, 2009.

- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah-langkah Praktis*. (Jakarta: Erlangga, 2011), 16
- Sayidah, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: Zfatama Jawara, 2018), 32.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: Agra, 2007), 216.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* 216.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 216.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 115-116.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 253
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 55.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191
- Samsiyah Pinwaji, wawancara, Santivitiya Serong, 10 November 2023
- Usriyah, Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 98.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), 4.
- Undang-undang RI no. 14 tahun 2005 (Jakarta : Depdiknas), 15.
- Widiawan. Ahmad Muchlis Judul *Skripsi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Using dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Sraten Banyuwangi* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Wasliman, Iim. 2007. *Modul Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung PPS Pendidikan 1 Dasar UPI.

Zuchdi, Darmiyati *Analisis Muatan Pendidikan Karakter* (Buku Teks IPS SMP di Kota Surabaya, 2014) , 48



Lampiran 1

SURAT KERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Wanida Salaeh

NIM : T20174099

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Santivitiya School Thailand” adalah benar-benar hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di sebut sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan keadaan sadar dan sungguh-sungguh.

Jember ,04 Desember 2023

Penulis,

Wanida Salaeh
NIM. T20174099

Lampiran 2



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa jawi dalam (pembentukan karakter siswa) di Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Thailand	<ol style="list-style-type: none"> Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi Pembentukan Karakter 	<ol style="list-style-type: none"> Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi Faktor Mempengaruhi Penerapan Kurikulum Hakikat Pendidikan Karakter Nilai Indikator Dan Karakter 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Kurikulum Mulok Tujuan dan Fungsi Kurikulum Pengembang Kurikulum Perencanaan Kurikulum Pengertian Bahasa Jawi Faktor Internal Faktor Eksternal Pengertian Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Thailand. Guru Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Thailand. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Thailand. Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis peneletian : Kualitatif deskriptif Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Thailand. Subjek Penelitian : Kepala Madrasah, Guru dan Siswa. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview/Wawancara Dokumentasi Analisis data deskriptif kualitatif: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan Data Triangulasi <ul style="list-style-type: none"> Sumber Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Kurikulum Muatan lokal Bahasa Jawi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Thailand Bagaimana Implementasi Kurikulum Muatan lokal Bahasa jawi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

			<p>Karakter</p> <ul style="list-style-type: none">• Fungsi dan Tujuan Karakter• Nilai Religius• Nilai Nasionalis• Nilai Mandiri• Nilai Royong• Nilai Integritas			<p>Santivitiya Thailand</p> <p>3. Apa saja faktor penghambat dari Implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jawi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Thailand</p>
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

แผนการจัดการเรียนรู้ที่ ๑ สารที่ ๘ ภาษามลายูอักษรยาวี
ระดับอิสลามศึกษาตอนต้น(อิบตีดาอียะฮฺ)ชั้นปีที่ ๑ หน่วยการเรียนรู้ที่ ๑
ชื่อเรื่อง ห้องเรียนของฉัน เวลา ๑ ชั่วโมง

๑. สารสำคัญ

การใช้ประโยคคำสั่งเป็นทักษะในการเรียนภาษามลายูอักษรยาวี

๒. มาตรฐานการเรียนรู้

มย.๑ เข้าใจ กระบวนการฟัง พูด อ่าน และเขียน

เห็นคุณค่าและมีทักษะในการใช้ภาษามลายูเพื่อการเรียนรู้
สื่อความหมายและค้นคว้าความรู้

จากแหล่งวิทยาการเกี่ยวกับศาสนาอิสลามอย่างสร้างสรรค์
และมีประสิทธิภาพ

๓. ตัวชี้วัด

มฐ.๑ อต. ๒/๑ ฟัง พูดประโยคคำสั่งและปฏิบัติตาม

๔. จุดประสงค์การเรียนรู้

สามารถใช้ประโยคคำสั่งได้

๕. สารการเรียนรู้

ประโยคคำสั่งในห้องเรียน

๖. กิจกรรมการเรียนรู้

ชั่วโมงที่ ๑ (เรื่อง ประโยคคำสั่ง)

ขั้นนำ

๑. อ่านดูอาร์ก่อนเรียน และอ่านซูเราะห์ฟาติฮะห์พร้อมๆ กัน

๒. ให้นักเรียนทุกคนกล่าวแนะนำตัวเอง บอกชื่อ-นามสกุล

ขั้นสอน

๓. ให้ครูและนักเรียนสนทนาเรื่องข้อดีของการมีระเบียบวินัย

ซึ่งประโยคคำสั่งจะเป็นวิธีการหนึ่งที่ทำให้

นักเรียนมีระเบียบวินัย

๔.

ให้ครูเขียนประโยคคำสั่งบนกระดานดำแล้วอธิบายความหมายของประโยคคำสั่งในการสนทนาคำสั่งให้

นักเรียนฟัง

๕. แล้วให้นักเรียนอ่านตามครูพร้อม ๆ กัน ๒-๓ ครั้ง

๖. ครูให้นักเรียนอ่านเป็นรายคน

๗. ให้นักเรียนเขียนลงในสมุด

ขั้นสรุป

๘. นักเรียนร่วมกันสรุปเนื้อหาที่ได้เรียนมา

๙. ร่วมกันอ่านดุอาอ์หลังเรียนและซูเราะห์อัลอัศรี

ชั่วโมงที่ ๒ (เรื่อง ประโยคคำสั่ง)

ขั้นนำ

๑. นักเรียนอ่านซูเราะห์อัล-ฟาติฮะและอ่านดุอาอก่อนเรียนพร้อมๆกัน

๒. ครูชวนนักเรียนสนทนาและทบทวนประโยคคำสั่ง

ขั้นสอน

๓. นักเรียนอ่านใบความรู้เรื่องประโยคคำสั่งพร้อมตัวอย่างตามครูพร้อม

ๆ กัน

๔. ครูเขียนประโยคคำสั่งง่ายๆ ในกระดานดำ ให้นักเรียนจดลงในสมุด
อ่านตามครูพร้อมๆกัน

๕. ครูและนักเรียนช่วยกันสรุปเกี่ยวกับประโยคคำสั่ง

๖. ครูกำหนดประโยทสนทนา ให้นักเรียนจับคู่สนทนา

ออกมาสนทนาหน้าชั้นเพื่อเก็บคะแนนทั้งหน่วย ครู

สังเกตการสนทนาของนักเรียน

ขั้นสรุป

๗. ครูและนักเรียนร่วมกันสรุปบทเรียน

๘. ครูและนักเรียนร่วมกันอ่านดูอาอหลังเรียนและสุเราะฮอัล-ฮัสรี

๗. การวัดและประเมินผล

๗.๑ วิธีการวัดประเมินผล

การจับคู่สนทนา

๗.๒ เครื่องมือ

แบบสังเกตการสนทนา

๗.๓ เกณฑ์การประเมิน



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY
HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

เกณฑ์การประเมินผลการสนทนา

ประเด็นการประเมิน	ระดับคะแนน			
	๑	๒	๓	๔
ความถูกต้องประเมิน	ออกเสียงคำศัพท์และประโยคไต่ถูกต้องตามหลักการ	ออกเสียงคำศัพท์และประโยคไต่ถูกต้องตามหลักการ	ออกเสียงคำศัพท์และประโยคได้ถูกต้องเป็นส่วนใหญ่	ออกเสียงคำศัพท์และประโยคไม่ถูกต้องทำให้สื่อสารไม่ได้

	อกเสียง เน้นหนักใ นคำ / ประโยค อย่างสมบูรณ์	อกเสียง มี เสียงเน้น หนักในคำ / ประโยคเป็น ส่วนใหญ่	ขาดการ ออกเสียง เน้นหนัก	
ความคล่องแคล่ว	พูดต่อเนื่อง ไม่ติดขัด พูดชัดเจน ทำให้ สื่อสารได้	พูดตะกุกตะกักบ้าง แต่ยังพอ สื่อสารได้	พูดเป็น คำๆ แต่ยังพอ สื่อสารได้	พูดได้บ้างคำทำ ให้สื่อ ความหมายไม่ได้
การแสดงท่าทาง น้ำเสียงประกอบ	แสดงท่าทาง และพูด ด้วยน้ำเสียง เหมาะสม กับบทสนทนา	พูดด้วยน้ำ เสียง เหมาะสม กับบท สนทนา แต่ไม่มีท่า ทาง ประกอบ	พูดเหมือน อ่าน ไม่ เป็นธรรมชาติ ขาด ความ สนใจ	พูดได้น้อยมาก

การประเมินผลรวม มีระดับคุณภาพดังนี้

คะแนน ๑๐-๑๒ หมายถึง ดีมาก

คะแนน ๗-๙ หมายถึง ดี

คะแนน ๔-๖ หมายถึง พอใช้

คะแนน ๑-๓ หมายถึง ปรับปรุง

๘. สื่อและแหล่งการเรียนรู้

บทสนทนาที่ครูกำหนด

๙. ภาระงาน/ชิ้นงาน

จับคู่สนทนาตามบทสนทนาที่ครูกำหนด



Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SANTIVITIYA THAILAND**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tagan
----	---------	-----------------	----------------

1	16 Oktober 2023	Konsultasi sama guru mata pelajaran bahasa jawi. Mau penelitian	
2	01 November 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa jawi	
3	10 November 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	
4	15 November 2023	Penyerahan surat penelitian kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Thailand	
5	20 November 2023	Wawancara dengan guru dan siswa yang mengikuti mata Pelajaran Bahasa jawi.	
6	20 November 2023	Wawancara dengan kepala madrasah ibtidaiyah santivitiya Thailand	
7	22 November 2023	Observasi dan Dokumentasi kegiatan pembelajaran Bahasa jawi	
8	25 November 2023	Melengkapi data yang kurang	
9	25 November 2023	Mengambil surat selesai penelitian	

Santivitiya, 22 November 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Santivitiya Thail

Rofiah Pohteh

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4617/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala santi witya serong school
Thailand

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20174099

Nama : WANIDA SALAEH

Semester : Semester tiga belas

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA JAWI DALAM (PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA) DI MADRASAH IBTIDAIYAH SANTIWITIYA THAILAND" selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rofiah Photeh

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 November 2023

an Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI

Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawi



Lampiran 7

DOKUMENTASI BUKU MUATAN LOKAL BAHASA JA



สาระที่ ๘ ภาษามลายูอักษรยาวี

มาตรฐาน มย ๑ เข้าใจ กระบวนการฟัง พูด อ่าน และเขียน เห็นคุณค่าและมีทักษะในการใช้ภาษามลายูเพื่อการเรียนรู้ สื่อความหมายและค้นคว้าความรู้ จากแหล่งวิทยาการเกี่ยวกับศาสนาอิสลามอย่างสร้างสรรค์ และมีประสิทธิภาพ

ระดับชั้น	ตัวชี้วัด	สาระการเรียนรู้
อศ.๒	<ol style="list-style-type: none"> ฟัง พูดประโยคคำสั่งและปฏิบัติตาม อ่านออกเสียง เขียนพยางค์ คำที่กำหนัดและประโยคบอกเล่า บอกความหมายคำที่กำหนัด 	<ol style="list-style-type: none"> ประโยคคำสั่งในห้องเรียน การอ่าน เขียนพยางค์เปิดและพยางค์ปิด เช่น (มา - ڪن) การอ่าน และเขียนคำพยางค์ คำสรรพนาม การอ่าน เขียนและบอกความหมายของคำศัพท์ที่กำหนัด เช่น <ol style="list-style-type: none"> ตาดีกา มัยยิด ห้องสมุด สิ่งแวดล้อม อาชีพ สัตว์ ผลไม้ และครอบครัว เป็นต้น ฟัง พูด อ่านและเขียนประโยคบอกเล่าในชีวิตประจำวัน



19

سوکو کات لوتو لوف

عجائن (1) باج دان بولیس



9 بورتا	سیوا	سی + وا	بوکو	بو + کو
11 بولا	بیلدا	بی + دا	مان	ما + ن
13 جالا	ساجی	سا + جی	باج	با + ج
15 باوا	میجا	می + جا	ماس	ما + س
17 بارو				
19 ساسا				
21 او				
23 م				

کلیات	ایبو	ای + بو	کلی	کلی + ای
	باهو	با + هو	کالی	کا + لی
	مالو	ما + لو	فادی	فا + دی
	ترو	تی + رو	ناسی	نا + سی







کلیاتن (2) جادیکن فرکتان کفد سوکو کان

چیری	2	تی + نی	1 نتی
دیری	4	سسی + سی	3 سسیسی
بوی	6	بو + یو	5 بوکو
سوسو	8	جو + چو	7 چوچو

فادىكىن دىن سوڭكات تىپوك دىن كىمىر :

كەت نام	سوڭكات	كىمىر
1. سىغا	سى + غا	
2. جارى		

3. سوڭكات تىپوكف + سوڭكات تىپوك

لوم + با = لومبا	
ور + نا = وورنا	
بل + دي = بلدى	
هم + با = همبا	
كىر + با = كىربا	
لم + فر = لىفر	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI MACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Wanida Salaeh
Nim : T20174099
TTL : Yala , 25 January 1998
Alamat : 9 M. 6 ,T. Yupo , A. Muang, Ch. Yala Thailand
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Email : wanidadasalaeh@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD / MI Bantonson School (2004-2011)
2. MTS Darul Ulom Nibong Baru School (2011-2014)
3. MA Darul Ulom Nibong Baru School (2014-2017)
4. UIN KH Achmad Siddiq Jember (2017-2023)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R